



Pemimpin Harus Jalankan Filosofi Wos Wutah

YOGYA, TRIBUN - Pusaka Keraton Yogyakarta yang diberikan ke Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, tombak Kyai Wijoyo Mukti dijamah di halaman Balai Kota Yogyakarta, Jumat (21/10) pagi. Sehari-hari, pusaka itu ditempatkan di ruang kerja wali kota.

Di tahun depan, Yogyakarta akan memiliki pemim-

pin baru. Diharapkan Sekretaris Kewedanan Hageng Panitopuro Keraton Yogyakarta, KRT Gondo Hadiningrat, pemimpin Yogyakarta berikutnya wajib menjalankan filosofi *wos wutah* pada pusaka tersebut.

"Pusaka sengaja diletakkan di ruang kerja wali kota agar selalu ingat pesan-pesan luhur kepada pe-

mimpin supaya benar-benar memakmurkan rakyat," papar Gondo yang memimpin prosesi jamasan, Jumat (21/10).

Dijelaskannya, filosofi *wos wutah* di pusaka

● ke halaman 14

Pemimpin Harus Jalankan Filosofi Wos Wutah

● Sambungan Hal 13

tombak Kyai Wijoyo Mukti bermakna kemenangan sejati di seluruh lapisan masyarakat. Meski di tahun 2017, kepala daerah Yogyakarta berganti, namun hal itu tak bisa dimaknai dengan pergantian kepemimpinan.

"Hanya pergantian periodisasi dalam memimpin Kota Yogyakarta. Tujuan menahkodai kota ini sudah tersirat dalam pusaka ini. Pemimpin harus berpasrah dan tunduk pafuh kepada Pencipta, dan melayani rakyatnya dengan baik," ucapnya.

Pada prosesi jamasan pusaka di Pemkot yang dilakukan di tahun ini, menurut Gondo cukup singkat. Menengok tombak Kyai Wijoyo Mukti hanya dioles minyak, tanpa ada tahapan lain. Hal itu disebabkan tombak pusaka tersebut ber kondisi baik dan sama sekali tak berkarat.

"Sebelum dijamah, kami sempat mengamati

seluruh kondisi tombak. Secara umum sangat bagus sehingga kami tidak mulai dari awal. Cukup dioles minyak dan dimasukkan kembali ke peraduan," paparnya.

Dia menambahkan meski prosesi jamasan cukup singkat, namun upacara yang dilakukan tetap berjalan khidmat. Seluruh *uba rampé* yang berjumlah 12 buah turut disajikan. Diharapkan, tradisi jamasan tetap menjaga pamor pusaka tombak yang memiliki panjang 3 meter itu.

Tiap Suro

Penghageng Paguyuban Abdi Dalem Keprajan Kota Yogyakarta, KMT Dirjo Harjo Taruno menjelaskan, prosesi jamasan sudah menjadi tradisi yang dilakukan setiap tahun di bulan Suro. Maka, pihaknya akan terus melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu.

"Dari segi hakikat, tombak pusaka melambangkan keprajuritan dan semangat ksatrian. Tombak ini diharapkan mampu memberi inspirasi bagi kepala daerah dalam menata pembangunan secara lahir maupun batin," tukasnya. (mrf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005